

PADEMONISME

Ribut Agung Sutrisno¹

Abstraksi

Bagian dari disiplin teologi Kristen mempelajari tentang pribadi, natur, dan karya-karya Setan/iblis dan roh-roh jahat. Iblis awalnya bukan ciptaan yang jahat, sebab semua yang diciptakan Tuhan itu baik adanya. Sebagaimana manusia, Iblis juga mempunyai kehendak bebas. Dan ternyata dia menggunakan kehendak bebas itu secara salah, karena ingin menjadi sama seperti Tuhan sendiri, sehingga jatuhlah Iblis ke dalam dosa. Fenomena kerasukan massal menunjukkan betapa manusia sangat rentan terhadap iblis. Manusia itu seperti rumah yang apabila kosong maka iblis akan merasuki dan menguasainya (Mat 12:43-45). Bahkan setelah diusir, jika rumah itu tetap kosong, iblis akan membawa roh-roh jahat lainnya untuk kembali memasuki rumah itu. Dalam paper posisi dari Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah USA dikatakan bahwa orang-orang percaya tidak mungkin dirasuki setan. Tokoh-tokoh neo-karismatik seperti Mark Bubeck, C. Fred Dickason, Kurt Koch, Charles Kraft, Merrill Unger dan C. Peter Wagner, percaya bahwa orang-orang Kristen pun masih dapat menderita 'demonization'.² Problematika dalam tulisan tersebut adalah siapa iblis itu? Berikut ini akan membahas bagaimana melihat iblis dalam sudut pandangan pentakosta-kharismatik.

Pademonism

Abstract

This article is a part of theological studying about personal, nature, and the works of Satan and evil spirits. Satan was created in the beginning as well, and not wicked, because God has made everything good. Like human, Devil also has free will. He employed that will wrongly, when he wanted to be like God alone, then fell into sin. The phenomenon of devil's possession refers to the vulnerable of human being. Human is like a house, when it is left empty, devil will come into and possess it (Mat 12:43-45). Even after being exorcised, if the house still empty he will return to the house with other evils. According to the Assemblies of God in USA, that believer could not be possessed. The neo-Charismatic prominent such Mark Bubeck, C. Fred Dickason, Kurt Koch, Charles Kraft, Merrill Unger, and C. Peter Wagner, convinced that christian could be suffered "demonization." This paper will explain Devil in Pentacostal-Charsimatic view.

Keywords: pademonism, satan, setan, exorcism, pengusiran setan

¹ STT "Intheos" Surakarta (ributagungsutrisno@yahoo.com).

² Steven Carter, "Demon-Possession and the Christian" *Asian Journal of Pentecostal Studies* 3/1 (2000): 19-31. & Jaques Theron, "A Critical Overview of the Church's Ministry of Deliverance from Evil Spirits" *Pneuma* 18:1 (Spring 1996): 79-92

PENDAHULUAN

Hidup di dalam jaman sekarang (sebutan bagi jaman yang dikuasai Iblis) berada dalam posisi yang tumpang tindih dengan jaman yang akan datang (jaman Kerajaan Allah). Konsekuensi langsung dari “overlapping” dua jaman ini adalah bahwa memasuki jaman yang diwarnai dengan “ketegangan” (tension) dan pergumulan atau konflik di antara kekuatan-kekuatan kegelapan dan kekuatan terang.

Setan dan roh-roh jahat secara tradisional dipahami sebagai bagian dari “angelic beings” (malaikat) yang jatuh – mengambil pilihan moral yang berseberangan dengan kehendak Allah. Sebagai bagian dari “angelic beings” – setan dan roh-roh jahat adalah “roh murni”. Sebagai bagian dari dunia ciptaan, setan dan roh-roh jahat adalah Makhluk yang terbatas (finite). Setan dan roh-roh jahat bukanlah semacam kuasa impersonal; setan dan roh-roh jahat adalah pribadi (personal). Ia cerdas dan cerdik (2 Kor 11: 3) – punya intelek. Ia marah (Wahyu 12: 17) – punya kapasitas emosi. Ia punya kehendak (2 Tim 2: 26). Meski digambarkan sebagai “powerful” (punya kuasa yang besar – Ef 2: 2; 6; 12) dan

pandai (2 Kor 11:3), Setan bukanlah tandingan Allah.

Setiap jemaat punya “sesuatu” untuk disumbangkan (1 Kor. 12:11). Paulus mengingatkan bahwa setiap orang punya peranan untuk dimainkan dalam Tubuh Kristus. Tak seorangpun yang “tidak diikuti sertakan” dalam dinamika yang diciptakan oleh Roh Tuhan untuk membangun GerejaNya. pertanyaan kunci yang perlu kita tanyakan seharusnya bukanlah: “*Karunia Roh*” yang mana yang *kupunya*? Melainkan *kebutuhan apa yang ada sekarang yang Allah ingin saya turut serta untuk memenuhinya*? Kebutuhan sekarang adalah bagaimana orang-orang percaya dapat melihat pekerjaan iblis yang hadir di sekeliling kita.

NAMA-NAMA DAN GELAR-GELAR IBLIS

Alkitab memberikan nama-nama atau julukan kepada iblis:

- Setan, yang secara harfiah berarti musuh. Wahyu 2:9; KPR 5: 3.
- Iblis (English: Devil; Yunani: diabolos) yang berarti pemfitnah. Ibr 2: 14; Yak 4: 7
- Si jahat (ho poneros) – 1 Yoh 2: 13, 14.
- Si Ular (ho ophis) Wahyu 12:9

- Si Naga (drakon). Wahyu 12 dan 13.
- Penguasa Dunia ini – Yoh 16: 11
- Musuh (English: Enemy; Yunani: ho echtros) – Mat 13: 39.
- Pencoba (penggoda) – Mat 4: 3.
- Beelzeboul (mungkin berasal dari kata baal – dewa kesuburan orang-orang Kanaan yang menjadi musuh utama dari agama Israel; “zebul” (udara)).
- Penguasa-penguasa di udara (Efesus 6: 2)
- Belial (2 Kor 6: 15)
- Ilah Jaman ini (2 Kor 4: 4)
- Malaikat Terang (2 Kor 11: 14)
- Merampas firman Allah yang ditaburkan (Matius 13: 19),
- Menaburkan kejahatan/orang-orang jahat di mana-mana (Matius 13:33-39),
- Membelokkan seseorang dari jalan Tuhan (Matius 16:23),
- Mendatangkan sakit ayan dan siksaan (Matius 17: 15-18),
- Merasuk pada manusia (Markus 1 :23),
- Mendatangkan kekuatan yang luar biasa (Markus 5:2-5),
- Masuk ke dalam hewan-hewan (Markus 5:13),
- Mendatangkan gangguan pada tubuh (Lukas 13: 16),
- Menyeret-nyeret manusia (Lukas 8:27,29),
- Membanting (Lukas 9:39),
- Membisukan manusia (Lukas 11 : 14),
- Masuk dalam hati manusia (Lukas 22:31),
- Menampi murid Tuhan (Lukas 22:31),
- Menguasai manusia untuk berdusta (Kisah 5:3),
- Membinasakan tubuh manusia (1 Korintus 5:5),
- Menggoda suami dan istri (1 Korintus 7:5),
- Memperdaya manusia dengan memutarbalikkan firman Allah (2 Korintus 11 :3),

KARYA-KARYA IBLIS DAN PEPERANGAN DEMONIK

Menentang dan menghalangi kehendak Allah adalah karya setan (Wahyu 16: 12-16). Menggunakan kecerdasannya untuk menipu dan mematahkan semangat manusia (2Kor 4: 4; Ef 6: 11-12; 1 Thes 2: 18; 1 Tim 4: 1). Menggunakan kuasanya untuk membuat manusia menderita (Mat 9: 32-33) merupakan pekerjaan dan kekuatan iblis.

Contoh-contoh karya iblis dalam Alkitab:

- Mencobai orang beriman dalam kanuragan rohaninya (Matius 4:2),

- Mencari keuntungan dalam kesedihan orang percaya (2 Korintus 2: 11),
- Menyamar sebagai malaikat terang (2 Korintus 11: 14),
- Mencegah maksud baik dari hamba Tuhan (1 Tesalonika 2: 18),
- Berbuat keajaiban dengan mukjizat-mukjizat yang palsu (2 Tesalonika 2:9),
- Menyesatkan janda-janda (1 Timotius 5: 15),
- Menyesatkan melalui ajaran-ajarannya (1 Timotius 4: 1-2),
- Mendatangkan pikiran-pikiranjahat (Yakobus 3:14-16),
- Bertengkar dengan Mikael tentang mayat Musa (Yudas 1 :9),
- Menciptakan Gereja sendiri (Wahyu 2:9),
- Melemparkan orang beriman ke dalam penjara (Wahyu 2: 1 0),
- Menyesatkan dan mendakwa orang beriman (Wahyu 12:9-10),
- Mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib (Wahyu 16: 14).

Dua target utama: orang bukan Kristen (menghalanginya untuk menjadi pengikut Kristus) dan orang Kristen (menghalanginya untuk terus menjadi orang Kristen atau mencegahnya untuk menjadi orang Kristen yang efektif). Dua rekanan utama: “dunia” dan “daging”.

Strategi iblis adalah mengacaukan pikiran (head), sikap (heart), dan kelakuan (hands) dari orang-orang percaya (Perhatikan bahwa tiga hal di atas adalah elemen-elemen dari kerohanian Kristen) baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAGAIMANA MENJELASKAN FENOMENA ORANG PERCAYA YANG KERASUKAN SETAN?

Pertama, membuang asumsi bahwa “sekali orang diselamatkan, akan selalu selamat” - Dengan demikian selalu ada kemungkinan bagi orang percaya untuk meninggalkan imannya. Dan Jika seseorang telah keluar dari lingkaran kasih karunia sudah tentu ia rentan terhadap serangan iblis bahkan sampai ke tahap kerasukan.

Kedua, bagi mereka yang telah diselamatkan dan rasa-rasanya masih ada di dalam lingkaran kasih karunia, namun menunjukkan fenomena demonik (dirasuk Iblis), maka harus terbuka dengan penjelasan yang lain di antaranya:

Penyakit psyco-somatic. Schizophrenia, kadang bisa menimbulkan gejala mirip kerasukan; demikian pula penyakit DID (Dissociative Identity Disorder) atau MPD (Multiple Identity Disorder) yang kerap menunjukkan gejala-gejala yang mirip demonik.

Ketiga, perhatikan kadang ada orang-orang yang telah diselamatkan karena beberapa alasan terjatuh dalam dosa – melibatkan dirinya dengan kuasa kegelapan; misalnya saja tertipu dengan ajaran sesat yang menggunakan kedok Kristen (New Age, misalnya) atau terlibat dalam sesuatu semacam “therapy tarot”. Dalam kasus-kasus semacam ini tidak usah heran bila melihat fenomena “kerasukan” karena si penderita memang mengizinkan Iblis masuk dalam kehidupannya dengan sengaja.

Keempat, membedakan apa yang disebut sebagai “demonic possession” dan “demonic oppression”. Kata yang pertama mengandung konotasi ada “iblis” di dalam diri seseorang dan ia punya kuasa untuk menguasai orang yang bersangkutan; kata yang kedua mengandung konotasi ada “iblis” yang berada di luar diri seseorang, dan ia berusaha menyerang atau menyusahkan orang tersebut.

Bagi orang percaya tidak mungkin mengalami “demonic possession” namun ia mungkin mengalami “demonic oppression”. Bahkan kadang mungkin tampak “violent” seperti yang dialami oleh beberapa orang kudus (St. Anthony misalnya yang dikatakan kerap kali harus

mengalami serangan dan bergelut dengan kuasa kegelapan).

Karena pelayanan pelepasan mengasumsikan adanya demonic possession; pada dasarnya orang percaya yang benar-benar hidup di dalam Roh tidak perlu mendapatkan pelayanan semacam ini.

SIFAT IBLIS DALAM DIRI MANUSIA?

Ada beberapa sifat yang menjadi dasar hakikat Setan dalam manusia.

1. Iblis Mengenal dan Mengakui Keberadaan Allah dalam Yesus Kristus

Setan dikisahkan sebagai pribadi yang mengenal Yesus sebagai "Anak Allah" (Lukas 4:41; Markus 3:11-12; 1:34; Kisah 19:15; Yakobus 2:19b).

2. Setan Takut pada Allah dan Manusia

Perjanjian Baru menyebutkan Setan menyingkirkan Yesus (Mat 4: 11), mundur dari pada-Nya (Lukas 4: 13), menghempaskan orang yang dirasuki sekaligus keluar dari orang itu (Matius 17: 18) tanpa menyakitinya (Markus 4:35), mengguncang-goncangkan orang lalu keluar dari orang itu (Markus 9:26), membantingkan orang ke tanah (Luk 9:42) lalu meninggalkan Yesus yang adalah Allah. Setan takut pada Allah, karena

memang hakikatnya adaah menyembah Allah dan kepada Dia sajalah Setan berbakti (Yakobus 4:7).

3. Setan Berdiam dalam Hidup Batin Manusia

Ciptaan Allah yang paling unggul dan segala makhluk di bumi adalah manusia, Kehendak bebas, akal budi, hidup batin dan keterbatasan diri menjadi bagian hakiki hidup manusia. Bagian hakiki inilah yang menjadi arena bagi Setan untuk melawan Allah. Pengaruh Setan dalam pergulatan batin adalah berdusta (Yohanes 8:44), menyombongkan diri, memfitnah, memberontak melawan orang tua, tidak tahu terima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak mau mengasihi, tidak tahu berdamai, suka menjelekkkan orang lain, suka memakai kekerasan, tidak dapat mengekang diri, garang atau kejam, tidak suka yang baik, berlagak tahu, dan lebih menuruti hawa nafsu dari pada Allah (1Korintus 7:5; 1 Timotius 5: 15; 2 Timotius 3:3; Titus 2:3; 1 Yohanes 3: 1 0; Wahyu 2:10).

4. Setan Diikat oleh Kristus

Markus menulis "tidak seorang pun dapat memasuki rumah seorang yang kuat untuk merampas harta bendanya apabi la tidak diikatnya dahulu orang kuat itu"

(Markus 3 :27). Kristus telah datang ke dunia untuk mengikat Setan yang digambarkan sebagai orang kuat, diikat dalam kelahiran dan seluruh hidup Yesus, dalam pencobaan di padang gurun, dalam penyembuhan dan eksorsisme (pengusiran roh), dalam salib, kebangkitan dan dalam kedatangan Roh Kudus sumber kekuatan Gereja.

5. Setan Mencintai Kekerasan

Perjanjian Baru di beberapa kisah menampilkan Setan yang beraksi dalam kekerasan. Disebutkan bahwa "tidak ada seorang pun lagi yang sanggup mengikatnya ... rantainya diputuskannya dan belenggunya dimusnahkannya ... dan memukul dirinya dengan batu" (Markus 5:3-5; Lukas 4:35). Sikap-sikap yang senada muncul di pelbagai teks seperti "merampas kabar itu dari hati mreka" (Lukas 8: 12), "menyerang orang Kanaan" (Yudas 1:9). Seluruh kisah ingin mengatakan hal yang sarna, yaitu Setan selalu mengikut-sertakan kekerasan dalam mewujudkan maksud jahatnya. Karena itu, Paulus menganjurkan agar kita selalu "bertahan" (tstenai, teguh berdiri) dalam melawan Setan (Efesus 6: 11).

6. Setan Adalah Pendusta

Ada beberapa cara efektif yang digunakan Setan untuk berdusta. Pertama, dusta menyangkut keberadaan dirinya sendiri; kedua, dusta mengenai manusia yang (dipengaruhi) mempunyai kehendak bebas dalam segala dimensi hidupnya, baik bebas dalam berpikir, mengungkapkan diri, maupun mencintai. Keberadaan dirinya selalu ingin mengambil peranan seperti Allah yang mengetahui segala kebenaran (*"hal itu sekali-kali tidak menimpa Engkau"*, Matius 16:22). Padahal, ia adalah pendusta (pseudes) dan asal segala dusta (Yohanes 8:44). Karena itu, Kristus berkata, *"Enyahlah Iblis!"* (Matius 16:23; Markus 8:33). Karena dusta itulah, kebebasan manusia yang berkat Kristus terarah kepada Allah (Efesus 3:12; Galatia 2:4; Roma 4:5) dipu tarbalikkan menjadi kebebasan manusia yang sewenang-wenang.

7. Setan itu Bohong

Setan (diabolos) hidup bersama malaikat-malaikatnya (anggelos, utusan/pesuruh) di bumi dan di dalam api yang kekal (Matius 25:31; Wahyu 12:9). Kesombongan Setan yang dulu hidup bersama Allah sebagai malaikat yang suci dan tinggi (tafsir yang diambil dari Yesaya

14; Yehezkiel 28) tampakjelas saat ia menentang Allah (bandingkan 1 Samuel 16: 14; Hakim 7:23; 1 Raja 22:21). Pemberontakan melawan Allah membuatnya terjatuh ke bumi (bandingkan salah satu tafsir untuk Lukas 10: 18). Kepada Kristus pun ia rnemperlihatkan semua kerajaan dunia dengan kemegahannya (Matius 4:8) bahkan menggunakan murid-murid-Nya sendiri (Petrus dan Yudas) untuk mencoba ketegaran hidup Kristus sebagai Anak Allah. Kesombongannya (1 Timotius 3:6) membuat Setan dibuang dari surga (Ayub 1 :7; 2:2) menuju neraka (Matius 25:41). Namun, akibat dari kesombongan Setan tidak begitu memberatkan umat beriman, karenaKristus telah mengalahkan dan melucuti mereka berkat salib-Nya (Kolose 2:15; 1 Yohanes 3:8).

BAGAIMANA MELIHAT IBLIS?

Dalam Peristiwa Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa di Kitab Markus 5:1-20, bisa mengikut cara-cara Yesus melihat pekerjaan Iblis. Gagasan mengenai Setan dalam kata *"exousiai"* yang berarti kuasa-kuasa. Ia yakin bahwa "baik maut maupun hidup, baik malaikat-malaikat maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang maupun yang akan datang,

baik yang di atas maupun yang di bawah, atau pun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita" (Roma 8:38). Dengan demikian, yang menjadi salah satu misi Paulus adalah "bukan melawan darah dan daging tapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara" (Efesus 6: 12).

Setan lahir dalam hidup pada saat "mengikuti jalan dunia ini" dan "menaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka" (Efesus 2:2). Keterbukaan hati kepada Setan adalah saat kelahiran itu. Saat seperti inilah yang memungkinkan menjadi "pendurhaka" atau "para pekerja Iblis"

Orang yang hidup bersama Setan (kuasa kegelapan) membuat mampu melakukan bermacam-macam pekerjaan ajaib, tanda-tanda dan mukjizat palsu, bahkan mampu membuat pelbagai tipu daya jahat yang menyeret orang kepada lorong neraka. Semua ini terjadi dengan tak terhindarkan bagi setiap insan manusia. Hal senada juga terjadi dari orang yang kerasukan setan atau roh jahat

tersebut, dimana iblis menggunakan kekuatannya dan kuasanya untuk menipu daya manusia. Jadi orang yang kerasukan roh jahat dibawa oleh kuasa iblis. Kata (krazo), jenisnya verb (= kata kerja). Dalam Terjemahan Baru artinya berseru 30, berseru-seru 1, berteriak 15, berteriak-teriak 5, berteriak-teriaklah 1, berteriaklah 1, serukan 1, terdengar teriakan besar. Definisi Indonesia (aorist dalam Kis 24.21 κέκραξα; perfek dengan arti present kekraga) berteriak, berseru. Definisi Inggris: to croak, of the cry of a raven, hence, to cry out, cry aloud, vociferate, to cry or pray for vengeance. to cry, cry out aloud, speak with a loud voice. “κράζω” (krazw krazo) berasal kata βόαο yang menjelaskan verb (= kata kerja). Barclay menjelaskan dengan “berseru, bersorak-sorak” Definisi Inggris: to raise a cry, of joy pain etc. to cry, speak with a high, strong voice. to cry to one for help, to implore his aid. Jadi orang yang kerasukan roh jahat tadi melakukan dengan perintah iblis karena dibawa kekuasaanya.

Kata (κατακοπτω, katakopto) verb (kata kerja). Dalam Terjemahan Baru: memukul. Barclay menjelaskan “memukul; melukai” Definisi Inggris: to cut up in pieces, to slay, to beat, bruise, to cut, gash, mangle. Orang yang kerasukan

setan tidak sadar bahwa dirinya dalam bahaya, termasuk melukai dirinya. Jadi orang yang kerasukan setan tidak ada faedahnya justru merugikan dirinya sendiri. Hal senada juga terjadi dalam peristiwa tersebut, orang yang kerasukan setan melukai dirinya sendiri dalam kondisi tidak sadar.

Bagian ini juga menegaskan pertemuan Yesus dengan orang yang kerasukan ini tidak terjadi di kota (Yesus belum sampai di kota) tetapi hanya berada di sekitar pantai. Orang yang tersebut kerasukan roh najis (*unclean spirit*). NIV menerjemahkannya *evil spirit* (roh jahat). Terjemahan yang lebih tepat adalah najis/*unclean*, karena kata ini mengandung makna yang penting bagi Markus ketika menjelaskan bagian ini secara kontekstual.

Orang yang kerasukan menghampiri Yesus dari daerah kuburan bahkan ia sendiri tinggal di pekuburan dan bukan di dalam rumah. Kondisi orang ini sangat parah, roh jahat yang merasukinya menguasai sepenuhnya hidup orang tersebut. Ia tidak tinggal bersama-sama dengan penduduk kota tetapi tersingkir ke daerah kuburan. Ia menjadi sangat berbahaya dan tidak dapat dikontrol oleh orang-orang di sekitarnya. Markus memberikan keterangan lebih detil tentang

kondisi orang tersebut: ia menjadi ancaman bagi dirinya sendiri dan orang lain. Masyarakat telah mencoba untuk mengikat orang itu dengan rantai namun ia selalu mampu melepaskan dirinya dari ikatan rantai tersebut sehingga orang-orang pun menjadi putus asa dan membiarkannya begitu saja.

Markus menuliskan “tidak ada seorangpun yang menjinakkannya (*subdue/ δαμαζο*).” Kata δαμαζο merupakan kata yang biasa digunakan ketika seseorang menjinakkan seekor binatang liar. Jadi orang yang terbelunggu oleh kuasa jahat itu telah menjadi sama dengan binatang dan diperlakukan persis seperti seekor binatang. Di sinilah kata najis (*unclean*) menjadi signifikan. (1) Bagi orang Yahudi terkena mayat akan berdampak pada kenajisan, jika tidak membersihkan dirinya maka orang tersebut tidak boleh mendekat ke Bait Allah, jika ia menajiskan Bait Allah maka orang tersebut akan dilenyapkan dari kaum Israel (Bil 19:11-14). Mengenai bagian ini para rabi mendefinisikan “bersentuhan dengan mayat” sama dengan bersentuhan dengan hal-hal yang masih berhubungan dengan orang mati tersebut, yakni tempat tidur, bantal dan kuburan. Jadi secara hukum Yahudi orang tersebut adalah

orang najis. (2) Markus menyebut roh jahat dengan roh najis. (3) Di daerah tersebut terdapat peternakan babi yang tergolong sebagai hewan najis bagi orang Yahudi. Pada masa itu babi dipelihara bagi konsumsi orang-orang Roma. Memelihara babi pada dasarnya telah bersalah, ditambah dengan mensuplainya bagi musuh orang Israel, orang Romawi, merupakan kesalahan berganda. Dengan demikian di Gerasa ini Yesus bertemu dengan seseorang yang dirasuki roh najis yang hidup di kuburan yang najis, dikelilingi oleh masyarakat yang mengerjakan pekerjaan yang najis (berternak babi) dan semuanya berada di daerah kafir yang najis.

Orang yang kerasukan tak mampu lagi untuk meminta pertolongan Allah. Karenanya ia membutuhkan orang lain untuk melepaskannya. Pertolongan yang diharapkan adalah agar orang-orang di sekitarnya memohon campur tangan Allah, agar Allah mengampuni dosa orang yang dikuasai dan mengusir Setan yang sedang menguasai korbannya. Dengan demikian ia terbebas dari cengkeraman Iblis baik dalam tubuh maupun jiwa. Dengan demikian, meskipun Setan mempunyai kuasa, masih ada kuasa yang jauh lebih besar dari mereka. Ia Allah

yang adalah Sang Pencipta, Penguasa langit dan bumi dan seluruh ciptaan. Bersama Dia memperoleh kekuatan dalam segala peperangan rohani melawan kuasa-kuasa Setan. Bersama Yesus Kristus Sang Juruselamat, pastimemperoleh kemenangan.

KESIMPULAN

"perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. (Efesus 6:12). Amaran yang diilhami ini diserukan berabad-abad sampai ke zaman kita: "Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu si *iblis* berjalan berkeliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya." (1 Petrus 5:8). "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat *iblis*." (Efesus 6:11). Manusia dengan kekuatannya sendiri tidak akan mampu melihat dan melawan kuasa Setan. Ia mampu menguasai tubuh manusia sehingga jiwa manusia seperti terkurung atau dikuasainya, sehingga tubuh tak berdaya. Manusia sebagai kesatuan konstitutif

badan dan jiwa. Saat menghancurkan tubuh manusia menjadi mayat. Namun, badan manusia, jiwa pergi dan tak setan tidak berkuasa atas jiwa manusia kembali. Saat Allah mengambil jiwa, (Ayub 2:6).

Bibliography

- Carter, Steven. "Demon-Possession and the Christian" *Asian Journal of Pentecostal Studies* 3/1 (2000): 19-31. & Jaques Theron, "A Critical Overview of the Church's Ministry of Deliverance from Evil Spirits" *Pneuma* 18:1 (Spring 1996): 79-92
- Pranjana, Stefanus. *Setan, Perspektif Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Lindsay, Gordon. *Setan; Malaikat-Malaikat yang Jatuh dan Roh-Roh Iblis*, Jakarta: Immanuel, 1968
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, USA: The Inter- Varsity Fellowship. 1962
- Emerton, IA. "Syeol and the Son of Belial," *Vetus Testamentum*, 37 (1987): 214.